

**9.b PENGUKURAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA
KABUPATEN SIAK TAHUN 2016
(CAPAIAN KINERJA SKPD BERDASARKAN TARGET RPJMD)**



**DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN SIAK**

PENGUKURAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA KABUPATEN SIAK TAHUN 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA	ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SASARAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN	ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	ANALISIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA SASARAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7 = 6/5*100	8	9	10	11	12
1	Meningkatnya pendapatan dari sektor pertanian	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya	Kw/Ha	45,91	54,80	119,36					Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
2	Meningkatnya kualitas gizi dan keanekaragaman pangan melalui peningkatan pola pangan harapan	Produksi Pangan Utama Beras	Ton	24.855,63	24.072,42	96,85					Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
		Produksi Komoditi Palawija	Ton	7.331,00	10.111,04	137,92					
		Produksi Komoditi Buah-buahan	Ton	16.517,00	18.280,47	110,68					
		Produksi Komoditi Sayur-sayuran	Ton	5.167,38	7.560,13	146,30					

Siak Sri Indrapura, Februari 2017

Kepala Dinas,



Ir. Hj. ROBIATI, MP

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP.19650325 199302 2 001

ANALISIS CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA KABUPATEN SIAK TAHUN 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SASARAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN
1	2	3	4
1	<p>Meningkatnya pendapatan dari sektor pertanian</p>	<p>Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran “Meningkatnya pendapatan dari sektor Pertanian” dengan 1 (satu) indikator kinerja Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya, terlihat bahwa capaian kinerja sasaran sebesar 119,36 % termasuk kategori capaian “sangat baik”. Pengukuran pada Indikator Sasaran diukur berdasarkan data Angka Sementara yang diterbitkan BPS yang diukur melalui pengubinan per sawah petani yang berproduksi pada tahun 2016. Dari segi produktivitas berdasarkan Angka Sementara (ASEM) 2016, produktivitas Kabupaten Siak tertinggi di Propinsi Riau yaitu sebesar 54,80 kuintal/ha. Penggunaan bibit unggul dan teknologi pertanian yang mulai semakin baik ditingkat petani sangat membantu dalam pencapaian strategis ini.</p>	<p>a. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang serta petugas teknis pada wilayah-wilayah basis produksi pertanian yang terintegrasi dalam keselarasan sistem agribisnis, dari subsistem hulu sampai subsistem hilir. b. Ketersediaan teknologi pengolahan pasca panen guna peningkatan mutu hasil produk pertanian c. Adanya upaya standarisasi produk-produk industri pengolahan pangan sesuai dengan standard mutu, kesehatan, dan keamanan pangan. d. Adanya kegiatan promosi produk-produk hasil pertanian unggulan daerah baik didalam maupun diluar daerah.</p>
2	<p>Meningkatnya kualitas gizi dan keanekaragaman pangan melalui peningkatan pola pangan harapan</p>	<p>Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran “Meningkatnya kualitas gizi dan keanekaragaman pangan melalui peningkatan pola pangan harapan” dengan 4 (empat) indikator kinerja, terlihat bahwa capaian kinerja rata-rata dari sasaran strategis ini sebesar 122,94 % termasuk kategori capaian “sangat baik”. Peningkatan ini disebabkan antaralain : 1. Kenaikan produksi padi disebabkan adanya kegiatan yang dilaksanakan kegiatan Pengembangan Tanaman Padi di beberapa Kecamatan dengan sumber dana APBN. Kegiatan pengembangan tanaman padi dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu : a. Pengembangan tanaman padi melalui Teknologi Budidaya Padi Jajar Legowo seluas 1.100 ha dengan rincian Kec. Sabak Auh 524 ha, Kec. Sungai Apit 228 ha, Kec. Sungai Mandau 323 ha dan Kec. Kandis 25 ha. b. Pengembangan tanaman padi melalui Teknologi Budidaya Padi Hazton seluas 100 ha di Kecamatan Sungai Mandau. 2. Kenaikan produksi palawija disebabkan karena adanya kegiatan APBN Pengembangan Jagung Hibrida (Jagung Pipilan) seluas 179 ha (Periode tanam Juni s.d Oktober). Jagung Hibrida berdasarkan hasil panen pipilan di beberapa kecamatan produktifitasnya sangat tinggi, mencapai 5 ton/ha s.d 8 ton/ha dengan harga jual ditingkat petani Rp. 5.000/kg. Selain itu meningkatnya aktifitas penanaman Ubi Kayu masyarakat. 3. Kenaikan produksi hortikultura (Sayur dan Buah) disebabkan antara lain : a. Curah hujan yang cukup baik pada tahun 2016 serta permintaan dan harga pasar yang cukup baik. b. Adanya kegiatan APBN Pengembangan Cabe seluas 15 ha di beberapa Kecamatan seperti Siak, Kerinci Kanan Koto Gasib, Tualang, Sungai Mandau, Minas dan Kandis. c. Adanya Pengembangan Nenas secara swadaya masyarakat di Kecamatan Sungai Apit. Luas Panen Nenas pada Tahun 2012 seluas 77 ha, pada tahun 2016 menjadi seluas 414 ha. Nenas ini menjadi mata pencaharian utama di kecamatan Sungai Apit selain Budidaya Padi dan Perkebunan.</p>	<p>a. Peningkatan luas areal tanam melalui pemanfaatan lahan yang tidak diusahakan (sleeping land) dan lahan potensial lainnya. b. Ketersediaan faktor-faktor produksi (pupuk, pestisida, benih/bibit unggul) sesuai dengan prinsip 6 (enam) Tepat (waktu, jumlah, jenis, harga, mutu dan tempat). c. Ketersediaan bibit unggul melalui kerjasama penelitian dan pengembangan (Litbang) dengan instansi terkait guna menghasilkan benih/bibit unggul bermutu, serta menjamin ketersediaannya. d. Penggunaan teknologi budidaya terbaru seperti Teknologi Budidaya Padi jajar Legowo dan Teknologi Budidaya Padi Hazton.</p>

NO	SASARAN STRATEGIS	ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	ANALISIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA SASARAN
1	2	3	4
1	<p>Meningkatnya pendapatan dari sektor pertanian</p>	<p>1. Tingkat capaian keuangan pada Sasaran Strategis ini sebesar 31,18 % dengan rata-rata tingkat efisiensi penggunaan anggaran SS2 sebesar 68,82 % . b. Tingkat capaian kinerja SKPD pada Sasaran Strategis ini sebesar 138,09 % dengan Rata-rata Tingkat Efektifitas Capaian Kinerja sebesar 38,09 (%).</p>	<p>1. Program Peningkatan Pengolahan Hasil Produksi Pertanian Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Pertanian bertujuan mengembangkan teknologi pengolahan pasca panen guna peningkatan mutu hasil produk pertanian dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani untuk mengoptimalkan usaha secara berkelanjutan. Program Peningkatan Pengolahan Hasil Produksi Pertanian pada Tahun 2016 dengan anggaran sebesar Rp. 350.182.500, terealisasi sebesar Rp. 184.330.000,- dengan Tingkat Capaian Keuangan sebesar 52,64 % yang didukung oleh 2 (dua) kegiatan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan, Pengawasan, dan Pemantauan Pupuk Bersubsidi 2. Pendampingan Usaha Ekonomi Pertanian <p>2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian Pelaksanaan Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian bertujuan untuk pengembangan IPTEK dalam mendorong alih teknologi pertanian, mendukung pertanian modern melalui peningkatan alat dan mesin pertanian serta mendorong produk pertanian berdaya saing tinggi. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian pada Tahun 2016 dengan anggaran sebesar Rp. 1.433.005.000, terealisasi sebesar Rp. 371.663.600,- dengan Tingkat Capaian Keuangan sebesar 25,94 % yang didukung oleh 2 (dua) kegiatan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan, Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani/Jaringan Irigasi Desa (DAK APBN) 2. Penyediaan Sarana Produksi Pertanian
2	<p>Meningkatnya kualitas gizi dan keanekaragaman pangan melalui peningkatan pola pangan harapan</p>	<p>1. Tingkat capaian keuangan pada Sasaran Strategis ini sebesar 80,04 % dengan rata-rata tingkat efisiensi penggunaan anggaran SS1 sebesar 19,96 % . 2. Tingkat capaian kinerja SKPD pada Sasaran Strategis ini sebesar 122,94 % dengan Rata-rata Tingkat Efektifitas Capaian Kinerja 22,94 (%)</p>	<p>1. Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Program ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan budidaya tanaman pangan komoditi padi dan palawija melalui penerapan IPTEK, intensifikasi, ekstensifikasi, serta diversifikasi tanaman yang didukung dengan sistem penyuluhan dan pendampingan yang intensif secara berkelanjutan guna menunjang ketahanan pangan masyarakat. Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan pada Tahun 2016 dengan anggaran sebesar Rp. 589.650.000, terealisasi sebesar Rp. 433.677.250,- dengan Tingkat Capaian Keuangan sebesar 73,55 % yang didukung oleh 3 (tiga) kegiatan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi 2. Pengolahan dan Pemutakhiran Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura 3. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

NO	SASARAN STRATEGIS	ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	ANALISIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA SASARAN
1	2	3	4
			<p>2. Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura</p> <p>Program ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan budidaya tanaman pangan komoditi sayur-sayuran dan buah-buahan melalui penerapan IPTEK, intensifikasi, ekstensifikasi, serta diversifikasi tanaman yang didukung dengan sistem penyuluhan dan pendampingan yang intensif secara berkelanjutan guna menunjang ketahanan pangan masyarakat.</p> <p>Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura pada Tahun 2016 dengan anggaran sebesar Rp. 291.495.000, terealisasi sebesar Rp. 271.611.750,- dengan Tingkat Capaian Keuangan sebesar 93,18 % yang didukung oleh 2 (dua) kegiatan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Produksi dan Mutu Sayur-sayuran 2. Peningkatan Produksi dan Mutu Buah-buahan